

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengaruh di era globalisasi saat ini sudah tidak bisa dihindari lagi, bahkan sudah memasuki diberbagai aspek yaitu mulai dari aspek politik, sosial, budaya dan ekonomi. Masyarakat harus mempersiapkan dirinya untuk menghadapi tantangan di era globalisasi yang sudah masuk ke dunia kerja, yang memiliki kemampuan dan kesiapan kerja akan memiliki peluang yang lebih baik. Bila kita lihat dari kesiapan kerja dan angka pengangguran Indonesia masih cukup tinggi, menurut data yang dihimpun Badan Pusat Statistik Indonesia, angka pengangguran Indonesia bulan Agustus 2014 sekitaran 7,24 juta jiwa dan khusus lulusan SMK sendiri sekitar 11,24 % tingkat pengangguranya. Banyak hal yang membuat angka pengangguran tetap masih tinggi.

Untuk itulah negara Indonesia terkhususnya pemerintah memberikan perhatian khusus dalam upaya meningkatkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa ini sesuai dengan amanat Undang-undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945 untuk menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang berguna untuk meningkatkan sumber daya manusia.

Dimana pendidikan merupakan suatu wadah yang sangat penting untuk memajukan kesejahteraan, bangsa, mencerdaskan kehidupan bangsa. Kualitas suatu bangsa di tentukan oleh faktor pendidikan, kualitas pendidikan sendiri menjadi tiang perubahan untuk bangsa ini. Untuk menghadapi persaingan di era globalisasi ini Pemerintah khususnya. Kementerian Pendidikan harus

meningkatkan kualitas pendidikan di negara Indonesia. Hal ini sesuai dengan bunyi UU No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3,

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Mutu pendidikan sangat erat kaitanya dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang dipengaruhi beberapa faktor diantaranya kurikulum, tenaga pendidik, proses pembelajaran, sarana dan prasarana, alat bantu dan bahan, manajemen, sekolah, lingkungan sekolah dan lapangan latihan kerja siswa. Meskipun kurikulum hanya merupakan sebagai arah, tujuan dan landasan filosofi pendidikan namun kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan dinamika, perkembangan IPTEK tuntutan zaman dan mampu menjawab tujuan pendidikan nasional.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah jenjang Pendidikan formal menengah yang dipersiapkan mampu bersaing di dunia era globalisasi sesuai dengan bidang kejuruanya, sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan pasal 15 UU SISDIKNAS, merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Sekolah Menengah Kejuruan memiliki tujuan khusus yaitu: Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut: (a) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan

kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; (b) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya; (c) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan (d) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih, (Kurikulum SMK 2006).

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan siswa SMK di harapkan mampu menjadi tenaga kerja yang profesional dan mampu bersaing di dunia kerja di era globalisasi sesuai dengan jurusan yang ditekuni. Namun Indikator untuk pencapaian hasil pendidikan belum mencapai hasil yang baik. Ini bisa di lihat dari hasil belajar siswa yang masih rendah.

Hasil belajar siswa di pengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu: (a) Faktor internal (faktor yang berasal dari siswa), seperti: kesehatan, kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi dan lainnya. (b) Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti: faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat dan lainnya).

Melihat hasil belajar Rencana Anggaran Biaya di SMK Negeri 1 Balige, disimpulkan hasil belajar Rencana Anggaran Biaya belum mencapai nilai yang memuaskan dari keseluruhan siswa dimana dari tiga tahun terakhir masih adanya nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) dimana untuk kompetensi RAB SMK 1 Balige ialah 75 dengan ketuntasan klasikal 85%.

Tabel 1.1. Nilai Hasil Belajar RAB Kelas XI SMK Negeri 1 Balige

Tahun Ajaran	Interval Kelas	Fo	Fr (Relatif)	Predikat	Mean
2012/2013	90,00-100	-	-	Sangat Kompeten	77.24
	80,00-89,99	3	10,35	Kompeten	
	75,00-79,99	23	79,3	Cukup Kompeten	
	<75,00	3	10,35	Tidak Kompeten	
2013/2014	90,00-100	-	-	Sangat Kompeten	76.58
	80,00-89,99	3	14,28	Kompeten	
	75,00-79,99	14	66,67	Cukup Kompeten	
	<75,00	4	19,05	Tidak Kompeten	
2014/2015	90,00-100	1	4,16	Sangat Kompeten	76.58
	80,00-89,99	3	12,5	Kompeten	
	75,00-79,99	17	70,84	Cukup Kompeten	
	<75,00	3	12,5	Tidak Kompeten	

Sumber: Guru bidang Studi Rencana Anggaran Biaya SMK Negeri 1 Balige

Dari Tabel 1.1. menjelaskan bahwa hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Balige masih belum memenuhi standar nilai ketuntasan minimum. Hal ini bisa kita lihat dari hasil belajar RAB yang belum menunjukkan nilai yang sangat memuaskan, di TA. 2102/2013 masih ada 10,35 % siswa yang berada di bawah KKM dan hanya 10,35 % yang mencapai nilai pada tahap kompeten, pada TA. 2013/2014 dan 2014/2015 menunjukkan nilai yang masih sama 19,05% dan 12,5% di bawah KKM pada setiap tahunnya. Sedangkan untuk nilai yang mencapai tahap kompeten juga tidak mengalami peningkatan yang diharapkan yaitu 14,28% untuk TA.2013/2014 dan 16,66% untuk TA.2014/2015. Dari data yang diperoleh perlu ditingkatkan nilai siswa pada taraf kompeten dan sangat kompeten.

Rendahnya hasil belajar disebabkan beberapa faktor, yang pertama adalah model yang diterapkan guru adalah model konvensional, model konvensional adalah model atau cara pembelajaran dengan cara tradisional dimana guru memulai

dengan ceramah dan pusat pembelajaran berpusat pada guru. Sehingga pembelajaran sangat bergantung pada guru. Model ini belum bisa meningkatkan minat belajar siswa. Model konvensional ini digunakan dengan cara metode ceramah, tanya jawab. sehingga dalam proses belajar mengajar berlangsung seringkali siswa tidak fokus belajar dan ada juga yang tidak mengikuti pembelajaran. Berdasarkan pendapat guru bidang studi kompetensi RAB (H. Sinambela, S.Pd) rendahnya hasil belajar siswa disebabkan kurangnya minat belajar siswa, dimana siswa masih perlu dipaksa untuk belajar, didapati siswa mengantuk ketika diadakan proses pembelajaran, siswa sering kali tidak membawa alat-alat tulis dan alat-alat hitung dan seringkali mengerjakan hal-hal yang dapat mengganggu dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Sesuai pernyataan guru bidang studi menyatakan hal yang harus di berikan perhatian yang intens adalah minat belajar siswa.

Peran guru dalam menjalankan proses belajar mengajar sangatlah besar, seorang guru harus mampu mengembangkan pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran tersebut. Berdasarkan kenyataan bahwa yang mengetahui situasi dan kondisi serta yang bertanggung jawab atas tercapainya hasil belajar siswa adalah guru. Oleh karna itu sepantasnya guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, menyenangkan dan mampu meningkatkan minat belajar siswa. Dengan adanya minat belajar siswa akan merasa lebih tertarik dan menyukai materi pembelajaran, sehingga suasana pembelajaran harus mendukung untuk meningkatkan minat dari setiap siswa. Tanpa adanya minat yang timbul pembelajaran akan sangat membosankan sehingga tujuan pembelajaran tidak

tercapai dengan maksimal. Upaya yang dilakukan untuk menciptakan proses pembelajaran yang kreatif dan efektif dilakukan dengan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pembelajaran.

Model pembelajaran membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, dimana model pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa. Setiap guru harus mampu mengembangkan dan mengolah pembelajaran, dan memilih model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Melihat Model Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* merupakan bagian model pembelajaran kooperatif yang mengutamakan kerja tim, dan kepercayaan kepada setiap anggota tim, dimana setiap anggota tim harus mampu menguasai materi yang diberikan dan bertanggung jawabnya di kelas serta setiap siswa juga bertanggung jawab untuk kemajuan belajar temannya.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*, siswa dituntut untuk lebih giat dalam pembelajaran, merasakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan serta diharapkan mampu menambah semangat belajar siswa di kelas dan meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Dengan melihat model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dan pentingnya model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar dan melihat latar belakang masalah, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Pembelajaran Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Rencana Anggaran Biaya**

Pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu Beton SMK Negeri 1 Balige dengan bantuan Penelitian Tindakan Kelas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Hasil belajar siswa pada kompetensi rencana anggaran biaya belum menunjukkan hasil yang optimal dimana KKM adalah 7,5 dengan ketuntasan kalsikal adalah 85%.
2. Minat belajar siswa mengikuti pembelajaran rencana anggaran biaya masih rendah.
3. Pembelajaran rencana anggaran biaya berjalan dengan membosankan dimana guru terlalu fokus pada materi yang disampaikan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional.
4. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* diduga dapat meningkatkan minat belajar mata pelajaran rencana anggaran biaya siswa SMK Negeri 1 Balige TA.2015/2016.
5. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* diduga dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran rencana anggaran biaya siswa SMK Negeri 1 Balige TA.2015/2016.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, supaya penelitian lebih fokus dan terarah serta memandang keterbatasan dari segi waktu, dana, dan kemampuan peneliti, maka penelitian ini di batasi pada:

1. Meningkatkan minat belajar Rencana Anggaran Biaya melalui penerapan model pembelajaran.
2. Meningkatkan hasil belajar Rencana Anggaran Biaya melalui penerapan model pembelajaran.
3. Hasil belajar Rencana Anggaran Biaya diteliti adalah materi pembelajaran (pengertian Umum RAB, Bestek, gambar bestek, Pengeritan Volume, Uraian pekerjaan dan menghitung volume pekerjaan). Dalam penelitian ini hasil belajar yang di maksud peneliti adalah hasil belajar kognitif siswa.
4. Model Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran kooperatif *type Numbered Head Together* dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan kelas.
5. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Batu Beton SMK Negeri 1 Balige TA.2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah dan setelah dibatasi identifikasi masalah maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian adalah:

1. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan minat belajar Rencana Anggaran Biaya pada siswa kelas XI program keahlian Teknik Konstruksi Batu Beton SMK Negeri 1 Balige TA. 2015/2016?
2. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar Rencana Anggaran Biaya pada siswa kelas XI program keahlian Teknik Konstruksi Batu Beton SMK Negeri 1 Balige TA. 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

1. Peningkatan minat belajar Rencana Anggaran Biaya dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada siswa kelas XI program keahlian Teknik Konstruksi Batu Beton SMK Negeri 1 Balige TA. 2015/2016.
2. Peningkatan hasil belajar Rencana Anggaran Biaya dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada siswa kelas XI program keahlian Teknik Konstruksi Batu Beton SMK Negeri 1 Balige TA. 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hal yang di atas, maka nantinya penelitian ini di harapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis, Memberikan masukan dan informasi ilmiah bagi para pendidik tentang peningkatan model pembelajaran Kooperatif type *Numbered Head Together* .
2. Secara Praktis:
 - a. Bagi Peneliti, Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam membuat karya tulis ilmiah.
 - b. Bagi guru, membantu para guru/pendidik di sekolah untuk meningkatkan minat dan hasil belajar melalui model pembelajaran
 - c. Bagi Sekolah, sebagai bahan acuan untuk mencerdaskan sumber daya manusia yang kritis, kreatif dan mampu bersaing di dunia era globalisasi.
 - d. Bagi Fakultas Teknik Unimed, sebagai perbandingan dan referensi bagi peneliti berikutnya dalam menjalankan tridarma perguruan tinggi.